

EFIKASI DIRI SISWA TUNANETRA DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Beta Hasna Afif
NIM: 18107010032

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-66/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Efikasi Diri Siswa Tunanetra Ditinjau dari Dukungan Sosial

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BETA HASNA AFIF
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010032
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 678600d36f6de



Pengaji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6785fc474067b



Pengaji II

Krysna Yudy Nusantari, M.Psi., Psikolog
SIGNED

Valid ID: 6786038bdb25c



Yogyakarta, 05 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6788b8033d4a1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beta Hasna Afif
NIM : 18107010032
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Efikasi Diri Siswa Tunanetra Ditinjau dari Dukungan Sosial" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Sleman, 04 Februari 2025

Yang menyatakan,



BETA HASNA AFIF

NIM 18107010032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : .

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Beta Hasna Afif
NIM : 18107010032
Judul Skripsi : Efikasi Diri Siswa Tunanetra Ditinjau dari Dukungan Sosial

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 29 November 2024

Pembimbing



Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi

NIP. 19910102 201903 2 012

Self-efficacy of Blind Students Viewed from Social Support

Beta Hasna Afif

18107010032

ABSTRACT

Abstract. The physical limitations of blind students often have an impact on their psychological problems, such as lack of self-efficacy. Good self-efficacy will make students have confidence in their abilities and have the confidence to overcome problems that will occur. Self-efficacy can be influenced by several things, one of which is social support. This study was conducted to determine the role of social support on the self-efficacy of blind students. This study uses a quantitative correlational research method with 32 subjects. This study uses two scales, namely the self-efficacy scale and the social support scale. This study uses a simple linear regression analysis technique with the finding that social support has a role or 65,2% in shaping the self-efficacy of blind students. The implications of the research findings indicate that blind students need to get adequate social support from parents, friends, teachers and schools to grow their self-efficacy.

Keyword: Self-Efficacy, Blind Student, Social Support



Efikasi Diri Siswa Tunanetra Ditinjau Dari Dukungan Sosial

Beta Hasna Afif

18107010032

INTISARI

Intisari. Kondisi keterbatasan fisik siswa tunanetra kerap kali berdampak pada permasalahan psikologisnya, seperti kurangnya efikasi diri. Efikasi diri yang baik akan membuat siswa memiliki keyakinan pada kemampuan dan memiliki keyakinan untuk mengatasi masalah yang akan terjadi. Efikasi diri dapat dipengaruhi beberapa hal, salah satunya adalah dukungan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap efikasi diri siswa tunanetra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri dan skala dukungan sosial. Peneliti menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana dengan temukan bahwa dukungan sosial memiliki peran sebesar 65,2% dalam membentuk efikasi diri siswa tunanetra. Implikasi temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tunanetra perlu mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari orangtua, teman, guru, dan sekolah untuk menumbuhkan efikasi dirinya.

Kata kunci: *Efikasi diri, Tunanetra, Dukungan Sosial*



HALAMAN MOTTO

TIDAK ADA KEGAGALAN SELAGI TERUS MENCoba, GAGAL ADALAH
KETIKA KAMU BERHENTI DAN MENYERAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan kesempatan kepada saya sehingga dapat membuat halaman persembahan. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Amin. Halaman ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orangtua terinta, Bapak Mulyanto dan Ibu Khoirunnisa yang dengan sabar selalu mendukung penuh anak-anaknya agar sukses dunia akhirat. Lantunan doa yang tiada henti-hentinya menjadi harapan dan kekuatan saya dalam berupaya meraih kehidupan terbaik, Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan mengasihi bapak dan ibu, amin.
2. Kedua mertuaku, Bapak M. Ali dan Ibu St. Nur Lantunan doa yang tiada henti-hentinya menjadi harapan dan kekuatan saya dalam berupaya meraih kehidupan terbaik, Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan mengasihi bapak dan ibu, amin.
3. Suamiku tercinta, Ismail, S.H.I., M.H., yang selalu mendukung secara materi dan non materi. Selalu memberikan support dan doa yang tiada henti kepadaku. Semoga Allah selalu mempermudah urusanmu.
4. Kakakku Alannadya Adila, S.Ag., M.Tr., yang memberi banyak dukungan dan nasihat untuk menyusun skripsi.
5. Adikku Che Sakha Putro dan Den Bensae Putra, yang memberi semangat dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada anakku, Shiji Muhammad Mulya, terimakasih telah menjadi pelepas lelah saat sedang penat.
7. Ibu Fritriana Widystuti, S.Psi., M.Psi., pembimbing saya yang senantiasa mengingatkan, memberi semangat dan berbagi ilmu agar skripsi ini segera selesai dengan baik. Semoga Allah berikan keberkahan dan kebaikan.
8. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si., dan Ibu Krysna Yudi Nusantari, M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji I dan II. Atas arahan beliaulah sripsi ini dapat diujji dan diselesaikan.
9. Teman-teman Psikologi 2018, Nada, Annisa, Hanis dan teman-teman kelas A Psikologi 2018. terimakasih semua dukungan dan semangatnya, dari sinilah saya

banyak memperoleh pengalaman-pengalaman hidup yang membuat saya bahagia dan belajar untuk hidup bersahaja, saling mengenal dan menyebarkan semangat positif.

10. Segenap dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan.

Semua pihak yang telah membantu tetapi penulis lupa untuk menuliskannya, semoga Allah mencatat ibadah dan amal kebaikan kalian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Efikasi Diri Siswa Tunanetra Ditinjau dari Dukungan Sosial** dengan baik.

Penulisan skripsi ini selain dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakata dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dan juga untuk membantu peneliti lain sebagai sumber referensi.

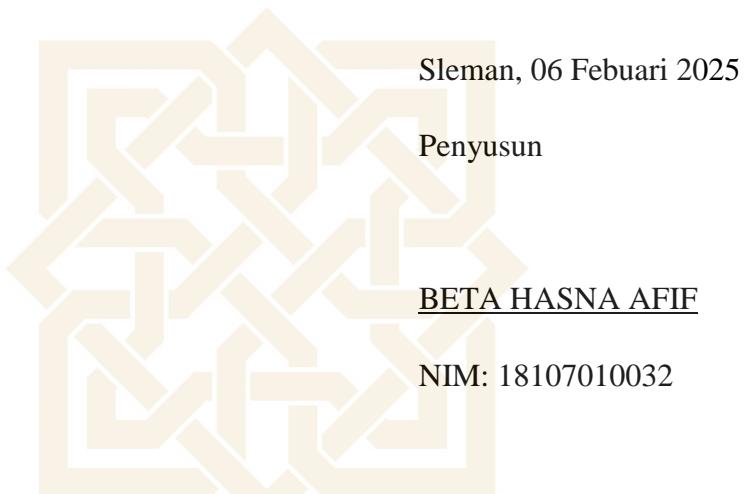
Dalam proses penggerjaan tugas akhir ini, penulis mengalami banyak kendala, namun berkat ketekunan dan kerja keras ditambah dengan bantuan, bimbingan, kerjasama, doa dari berbagai pihak membuat kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dan diselesaikan. Untuk itu penulis menguapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res.. selaku kaprodi Psikologi
4. Ibu Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan sayang memberikan masukan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak Ilmu dan nasihat kepada penulis.
6. Orangtua, kakak, adik dan keluarga yang selalu memberikan banyak bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Pogram Studi Psikologi atas segala bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan skripsiI.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu dalam membantu pelaksanaan dan penyusunan skripsi

Penulis berharap semoga Allah SWT menerima dan membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan skripsi ini. Semoga ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi penulis.

Akhir kata, oleh karenanya kritik dan sarang yang membangun sangat penulis harapkan dan smoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemajuan serta bernilai ibadah dihadapan Allah SWT.



DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian	7
BAB II: DASAR TEORI.....	13
A. Efikasi Diri	13
B. Dukungan Sosial.....	20
C. Tunanetra	23
D. Dinamika Hubungan antar Variabel	24
E. Hipotesis	28
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29

C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	36
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancah	38
B. Persiapan Penelitian.....	39
C. Pelaksanaan Penelitian	41
D. Hasil Penelitian.....	42
E. Pembahasan	51
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri	32
Tabel 2: Blueprint Skala Dukungan Sosial.....	34
Tabel 3: Hasil Analisa Try Out.....	40
Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 5: Distribusi subjek berdasarkan asal sekolah	42
Tabel 6: Distribusi subjek berdasarkan nama sekolah.....	42
Tabel 7: Distribusi subjek berdasarkan usia	44
Tabel 8: Hasil uji normalitas dukungan sosial dengan efikasi diri	45
Tabel 9: Hasil uji linieritas dukungan sosial dengan efikasi diri.....	45
Tabel 10: Hasil uji hipotesis dukungan sosial dengan efikasi diri	46
Tabel 11: Hasil uji koefisien determinasi	46
Tabel 12: Deskripsi statistic	47
Tabel 13: Kategorisasi	48
Tabel 14: Kategorisasi Efikasi diri	48
Tabel 15: Kategorisasi dukungan sosial	49
Tabel 16: Hasil uji perbedaan efikasi diri berdasarkan jenis sekolah.....	50
Tabel 17: Hasil uji perbedaan dukungan sosial berdasarkan jenis sekolah.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menolong sebuah peradaban yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Suaidah, 2021). Untuk mendukung pendidikan negara, pemerintah membuat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan bunyi “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Kemendikbud, 2016).

Dewasa ini, pendidikan telah mengarah pada era pendidikan inklusif (PI). Anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) atau anak difabel mulai mendapatkan perlakuan dan penghormatan yang semakin manusiawi dan rinci. Pendidikan inklusi di Amerika Serikat misalnya, cepatnya perkembangan pendidikan inklusif ditandai dengan keterkaitan berbagai unsur dalam pendidikan. Sama halnya di Jepang, anak difabel serta orang tuanya memiliki kebebasan untuk menyekolahkan anaknya atas keinginan anak, anak difabel akan diterima oleh sekolah yang telah memiliki pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusif ini mulai berkembang di Indonesia, berbagai wilayah diberikan pendampingan dengan tujuan dapat menerapkan pendidikan inklusif (Lattu, 2018).

Untuk mendukung pendidikan inklusi, pemerintah mengesahkan undang-undang Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang mewajibkan setiap kecamatan di Indonesia memiliki satu sekolah dasar (SD) dan satu sekolah menengah pertama (SMP) inklusi. Sekolah ini akan memberikan akses untuk upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Sehingga sekolah inklusi diharapkan dapat memberi peluang kepada anak dengan kebutuhan khusus untuk mencapai prestasi. Undang-undang No. 70 Tahun 2009 juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah memberi kesempatan yang sama pada siswa dengan kebutuhan khusus atau difabel dengan siswa lainnya serta menghasilkan

sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Kemendikbud, 2016).

Sebagai warga negara, anak difabel memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan pada seluruh aspek secara terbuka, hal ini merupakan konsep dasar dari pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif sendiri memiliki arti sebuah pendidikan yang menerima seluruh anak difabel maupun anak yang memiliki kesulitan dalam baca dan tulis. Inilah yang menyebabkan dalam dekade terakhir, konsep pendidikan luar biasa dapat dimiliki oleh konsep pendidikan inklusi (Lattu, 2018).

Penyandang disabilitas mengetahui betul kondisi dirinya, sehingga menimbulkan perasaan inferior saat bersosialisasi. Goffman sebagaimana dikutip Putri (2020) memiliki pendapat bahwa dalam bersosial, penyandang disabilitas dipandang tidak normal. Hal ini menyebabkan perasaan tidak nyaman maupun perasaan tidak mampu untuk melakukan interaksi. Stigma yang diberikan kepada penyandang disabilitas inilah yang membuat berbagai permasalahan psikologis akan muncul pada penyandang disabilitas (Putri, 2020).

Penyandang disabilitas memiliki hak untuk bersekolah di sekolah yang sama dengan warga negara lainnya. Inilah yang membuat sekolah inklusi menjadi sangat penting. Sekolah inklusi memiliki peserta didik yang terdiri dari siswa normal dan siswa penyandang disabilitas. Peserta didik biasa dikategorikan sebagai siswa non disabilitas atau warga pada umumnya, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus dikategorikan sebagai siswa yang mempunyai kelainan dalam segi fisik, emosi, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Salah satu peserta didik yang tergolong memiliki kebutuhan khusus adalah siswa tunanetra (Kemendikbud, 2016).

Ketajaman visual yang dimiliki oleh seorang tunanetra memiliki nilai kurang dari 20/200, yang memiliki arti bahwa seseorang dikatakan sebagai tunanetra apabila hanya mampu melihat dengan jarak maksimal 20 kaki. Normalnya, penglihatan mata mampu melihat pada jarak 200 kaki (Mangunsong, 1998). Masalah ini disebabkan oleh malfungsi indera penglihatan, sehingga saluran yang digunakan untuk menerima informasi mengenai aktivitas sehari-hari untuk dapat melihat dengan baik tidak dapat berfungsi (Liedya, 2020).

Berbagai macam hambatan yang timbul akibat dari gangguan penglihatan meliputi kesulitan ketika melihat benda yang ada di hadapan individu, hambatan

dalam interaksi sosial, kesulitan orientasi mobilitas, hingga hambatan pada kegiatan sehari-hari. Menurut Turnbull dkk (2013) individu dengan tunanetra mengalami tiga hambatan yaitu hambatan pada lingkup keberagaman pengalaman, hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan hambatan dalam berpindah tempat atau orientasi mobilitas. Namun, seiring berkembangnya Pendidikan, siswa tunanetra mulai diajari untuk mobilitas dan mengembangkan kemampuan dan kemandirian di Sekolah Luar Biasa sedari sekolah dasar. Sehingga, apabila siswa tunanetra mampu untuk melanjutkan pendidikan di sekolah umum, guru dan staf sekolah luar biasa akan memberikan dukungan penuh bagi siswa untuk melanjutkan sekolah di sekolah inklusi.

Siswa tunanetra menggunakan indera peraba dan indera pendengar sebagai sumber utama dalam belajar untuk mengantikannya. Siswa tunanetra harus mempelajari huruf braille, karena media pembelajaran seperti buku maupun saat mengerjakan tugas harus menggunakan huruf braille. Selain itu, siswa tunanetra juga memerlukan latihan dalam mobilitas dan orientasi dalam bersosial (Selfiani, 2010). Dalam sekolah inklusi, siswa tunanetra akan disetarakan dengan siswa pada umumnya, siswa tunanetra harus beradaptasi pada lingkungan dan suasana yang baru. Hal ini akan menimbulkan banyak hambatan yang diakibatkan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunanetra. Kurangnya efikasi diri, rasa takut untuk menghadapi lingkungan yang baru, perasaan inferior, rendah diri, malu, perilaku dari orang sekitar yang sering tidak membangun seperti ditolak, dihina, diacuhkan, tidak jelasnya tuntutan sosial dan keterbatasan dalam mempelajari pola dalam tingkah laku yang diterima menyebabkan terhambatnya perkembangan sosial dari siswa tunanetra (Bahar, 2017).

Banyak kesulitan yang dialami oleh anak tunanetra, terutama dalam kegiatan belajar. Klassen (2002) menyebutkan bahwa kesulitan tersebut merupakan efek dari kurangnya penyesuaian efikasi diri penyandang disabilitas (Klassen, 2002). Hal ini sejalan dengan temuan penulis pada beberapa wawancara yang dilakukan dengan siswa tunanetra pada empat sekolah inklusi yang berbeda di Yogyakarta. Pada wawancara yang telah dilakukan, efikasi diri yang tinggi jarang ditemui pada diri siswa tunanetra. NK menuturkan “*Pertama masuk sekolah inklusi terlebih ini sekolah islam, saya pribadi yang takut mbak. Apalagi mapel olahraga mbak, aku lebih milih pasif, gak ikut-ikutan main. Aku tiap dikelas juga kesian*

sama temen yang bantu aku, soalnya dia jadi terlambat di pelajaran”. Sementara WI menuturkan “*Aku cenderung sering gak ngerjain soal kalau pakai bahasa arab mbak, susah banget nulis e pakai hp. Trus kalau kegiatan-kegiatan diluar sekolah aku juga lebih milih absen*”. Sedangkan K merasa “*Aku selama kelas 11 itu banyak izin mbak soalnya aku ikut PON Papua 2021, aku takut bakal nggak naik kelas, tapi akhirnya ya ngebut ngerjain tugas-tugas yang aku tinggal selama PON Papua. Stress banget soalnya banyak banget tugasnya dan aku kesulitan ngebut pakai talkback*”.

Melalui data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa banyak siswa tunanetra yang tidak merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki akan mampu untuk bersaing dengan siswa non difabel di sekolah inklusi. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa perasaan yang mencakup kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas dan perasaan efektif serta kompeten merupakan definisi dari efikasi diri. Karena itulah, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan, terutama bagi siswa untuk mendapatkan banyak prestasi.

Terdapat tiga aspek yang menjadi ciri dari efikasi diri menurut Bandura, yaitu: 1) tingkatan dari sulitnya tugas yang diberikan kepada individu (*magnitude*); 2) tingkat penguasaan tugas individu (*generality*); dan 3) keyakinan individu untuk menggunakan kemampuannya dalam mengerjakan tugas (*strength*). Dari ketiga aspek tersebut akan didapatkan dua bentuk dari efikasi diri, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi ditandai dengan kemampuan dirinya secara efektif menghadapi berbagai situasi, percaya diri dalam mengatasi hambatan, ancaman atau masalah yang dipandang sebagai tantangan yang sebenarnya tidak perlu untuk dihindari, gigih dalam bereksperimen, bekerja keras dan percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki ciri-ciri yaitu lambatnya perbaikan atau pemulihan kepercayaan diri dalam menghadapi kegagalan, kurang percaya diri dalam menghadapi kegagalan, kurang percaya diri dalam menghadapi kesulitan maupun masalah, mudah menyerah, cepat meragukan kemampuan dirinya, tidak antusias untuk mendapatkan suasana baru dan memiliki keinginan maupun pendirian yang lemah dalam menyelesaikan tugas (Bandura, 1997).

Dalam sebuah studi yang melakukan penelitian yang mengkomparasikan anak difabel dengan anak nondifabel didapati bahwa ada perbedaan tingkat efikasi diri. Efikasi diri anak difabel tergolong rendah apabila disandingkan dengan anak non difabel (Haq, 2016). Hal ini dapat terjadi karena banyak dari siswa difabel bergantung pada orang lain. Apabila tidak diberi pengarahan dan dilatih, hal ini akan menjadi hambatan yang besar pada siswa difabel itu sendiri termasuk juga siswa tunanetra. Siswa tunanetra memiliki kebutuhan yang lebih banyak daripada siswa pada umumnya. Apabila tidak diberikan arahan yang tepat, siswa tunanetra akan cenderung memiliki perasaan malu, tidak memiliki kepercayaan diri untuk memulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya serta mereka memiliki pemikiran bahwa mereka tidak berguna (Kurniawan, 2015).

Bandura (1997) mengidentifikasi beberapa aspek yang dapat mengembangkan efikasi diri, antara lain: 1) pengalaman keberhasilan dari individu yang telah terjadi akan menjadi acuan peningkatan dari efikasi diri; 2) *modelling* dari perilaku orang-orang sukses; 3) percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah dengan dukungan sosial berupa saran dan kepercayaan dari orang lain; 4) keadaan fisiologis seseorang, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam melakukan tugas atau menghadapi masalah; 5) keadaan yang menegaskan keadaan psikologis individu dalam melakukan suatu tugas atau mengatasi suatu permasalahan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan, terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri, salah satunya bersumber dari kepedulian dan dukungan sosial seseorang sehingga dapat meningkatkan efikasi dirinya (Bandura, 1997).

Dukungan sosial mempunyai dampak terhadap individu yang dirasakan secara langsung terhadap nilai efikasi dirinya. Efikasi diri yang berupa keyakinan diri ini akan membuat individu melakukan semua tugas yang diberikan dengan maksimal. Gottlieb berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan sebuah informasi langsung maupun tidak langsung, saran, bantuan yang apa adanya maupun perilaku dari orang lain yang dekat dengan individu tersebut dalam lingkup sosialnya serta didapatkan dari hadirnya orang lain yang berdampak secara emosional dan tingkah laku bagi individu sebagai pihak penerima. Selain itu, dukungan sosial juga berdampak secara langsung terhadap efikasi diri individu (Smet, 1994).

Dukungan sosial memiliki berbagai sumber, Zimet mengatakan sumber dukungan sosial adalah keluarga seperti orang tua, saudara kandung, teman dan *significant other* (Zimet, 1988). Sama seperti Zimet, Sarafino berpendapat bahwa dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, teman, kekasih, rekan kerja yang juga bagian dari *significant other*. Gurung juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial berasal dari banyak sumber seperti orangtua, saudara, teman, guru, masyarakat ataupun kelompok-kelompok sosial (Sarafino, 2012).

Sebagai makhluk sosial yang juga membutuhkan bantuan, siswa tunanetra juga memerlukan orang lain untuk hadir dan berinteraksi untuk kehidupan pribadinya. Kehadiran orang lain sangat diperlukan terlebih untuk membagi kebahagiaan dengan orang yang ada di lingkungan sekitar tanpa merasa canggung. Thoits menyatakan dukungan sosial adalah sejauh mana individu membutuhkan kasih sayang, penerimaan, kepemilikan dan keamanan terpenuhi melalui hubungan timbal balik yang baik dengan orang lain. Diharapkan dukungan sosial dapat menjadikan orang tersebut memiliki rasa yakin terhadap dirinya sendiri untuk menghadapi hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas (Thoits, 1995).

Berdasarkan permasalahan dan fenomena terkait efikasi diri siswa tunanetra yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efikasi diri akademik siswa tunanetra. Lebih lanjut, peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri siswa tunanetra.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap efikasi diri siswa tunanetra.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan terhadap keilmuan Psikologi terutama di bidang Psikologi Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri dan dukungan sosial pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Tunanetra

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana peran dukungan sosial terhadap pembentukan efikasi diri siswa tunanetra

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk kebijakan dalam meningkatkan lingkungan sekolah yang suportif bagi siswa tunanetra agar efikasi dirinya lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Keluarga Siswa Tunanetra

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk keluarga siswa tunanetra agar lebih mengetahui pentingnya dukungan sosial keluarga untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa tunanetra di sekolah menengah atas.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik dengan topik efikasi diri dan dukungan sosial dalam konteks siswa tunanetra.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang telah memfokuskan pada tema kajian efikasi diri dengan dukungan sosial siswa tunanetra. Beberapa di antaranya adalah:

1. Penelitian pertama dengan tema yang sama yaitu penelitian dari Kurniawan (2017) yang memiliki topik dukungan sosial dan efikasi diri akademik siswa tunanetra yang bersekolah pada jenjang SMP dan SMA SLB di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki subjek berjumlah 56 siswa tunanetra yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta dan bersekolah di SLB-A dengan rentang usia 13 hingga 22 tahun. Skala yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi dari skala Zimet dkk (1988) yaitu *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Selanjutnya penelitian ini menggunakan skala efikasi diri

yang dibuat oleh Raharjo (2015), yang mana skala ini adalah skala yang diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Bultlerv (2011) yaitu *College Academic Self-Efficacy Scale* (CASES). Analisis dari data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan versi 22 untuk Windows. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa dukungan sosial memberikan efek secara positif terhadap efikasi diri siswa tunanetra.

2. Penelitian selanjutnya dari Ida dan Rustika (2015) dengan topik efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya pada penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini mengambil subjek 137 mahasiswa baru fakultas kedokteran Universitas Udayana. Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini diadaptasi dari Rustika (2014) untuk variabel efikasi diri dan menggunakan skala dukungan teman sebaya dan skala penyesuaian diri dibuat sendiri oleh peneliti dengan bantuan profesional judgement. Pada penelitian ini, analisis dari perolehan data menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ditemukan hubungan positif dari efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri.
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tea dkk (2020) yang memiliki tema efikasi diri dan dukungan sosial guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penggunaan analisis regresi berganda. Peneliti memilih subjek secara acak yang dipilih dari 4 kelas yang ada pada sekolah. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa efikasi diri serta dukungan sosial dari guru memiliki pengaruh positif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Penelitian dari Pramudita dan Pratisti (2015) dengan judul “Hubungan antara *self-efficacy* dengan *subjective well-being* pada siswa SMA Negeri I Belitang”. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa dari SMAN 1 Belitang kelas X dan XI dengan jumlah 169 orang. Pengukuran dari *self efficacy* dan *subjective well being* dengan model skala likert. Data yang didapatkan peneliti akan dianalisis dengan *product moment Karl Pearson*. Penelitian ini memiliki hasil yang diungkapkan bahwa apabila efikasi diri yang tinggi ditemukan pada siswa

akan beriringan dengan tingginya *subjective well being* pada siswa, begitu pula sebaliknya.

5. Penelitian dari Yusuf dan Subagya (2021) dengan judul “Hubungan efikasi diri dengan kemampuan orientasi mobilitas siswa tunanetra SLB A YKAB Surakarta”. Peneliti memilih subjek pada penelitian yang merupakan seluruh siswa tunanetra pada SLB A YKAB Surakarta dan memakai *Purposive sampling* untuk mengambil subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan angket pada variabel efikasi diri dan tes kinerja untuk kemampuan orientasi subjek sebagai teknik pengumpulan datanya. Selanjutnya angket dan tes akan diuji para ahli (*expert judgement*) sebagai validatornya dan setelahnya akan dihitung lagi dengan menggunakan Aiken's V. Pada uji reliabilitasnya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan memakai program *Intraclass Correlation Coefficient*. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Penelitian ini memiliki hasil bahwa efikasi diri memberikan efek positif yang signifikan kepada kemampuan orientasi mobilitas siswa tunanetra SLB A YKAB Surakarta.
6. Penelitian dari Sari (2017) dengan judul “Efikasi diri, dukungan sosial dan resiliensi”. Peneliti memilih 97 subjek untuk penelitiannya yang merupakan mahasiswa Akbid Ngudia Husada Bangkalan. Selanjutnya data kuesioner dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik anareg. Peneliti menggunakan alat ukur untuk variabel resiliensi dengan skala resiliensi yang dikembangkan dari faktor resiliensi Grotberg yang terdiri dari 48 aitem. Sedangkan skala efikasi diri memiliki jumlah 34 aitem dengan pengembangan yang didasari oleh aspek efikasi diri Bandura (1997), dan skala dukungan sosial yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aspek dukungan sosial dari House dengan jumlah 3 aitem yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini memiliki hasil bahwa ditemukan hubungan positif pada setiap variabel efikasi diri, dukungan sosial dan resiliensi.
7. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bunga dan Iswari (2019) dengan tema dukungan orangtua untuk prestasi anak tunanetra pada sekolah inklusi. Peneliti memilih subjek pada penelitian ini yang merupakan orangtua dari

siswa tunanetra dan menambah informasi lain dari siswa tunanetra itu sendiri. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan Bunga ini memiliki hasil bahwa dukungan orangtua memiliki pengaruh yang positif pada prestasi siswa tunanetra di sekolah inklusi bahkan dimulai dari jenjang pendidikan Taman kanak-kanak.

8. Penelitian dari Suryani (2021) dengan tema peran dan dukungan orangtua pada pembelajaran anak tunanetra di SLB. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil bahwa peran dan dukungan orangtua terhadap anak tunanetra berjalan dengan efektif dengan faktor pendukung yaitu siswa disini mau intropksi diri dengan seluruh nasehat yang diberikan orangtuanya, orangtua telah mencukupi segala kebutuhan siswa selama sekolah, orangtua dapat mendorong anaknya untuk mengikuti segala kegiatan di sekolahnya termasuk ekstrakurikuler yang ada. Sementara itu faktor yang menghambatnya adalah jauhnya lokasi rumah dengan sekolah yang dapat menyebabkan anak terlambat berangkat ke sekolah, tidak fokusnya anak dalam belajar, kurangnya fokus anak saat orangtua mencoba untuk membantunya belajar dan anak lebih memilih bermain daripada belajar.
9. Penelitian dari Rahmayati dan Lubis (2013) dengan judul “Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri”. Penelitian ini memiliki populasi yaitu siswa/i kelas tujuh SMP Swasta Budi Agung Medan dengan jumlah 209 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 120 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya data akan dikumpulkan dengan menggunakan skala penyesuaian diri, skala efikasi diri akademik dan skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh peneliti dan menggunakan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapatkan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Setelah analisis dilakukan, didapatkan hasil bahwa penyesuaian diri siswa dapat dipengaruhi oleh efikasi diri akademik dan dukungan sosial.

Tingginya dukungan sosial dan efikasi diri akademik yang dimiliki siswa akan membuat penyesuaian diri siswa menjadi tinggi pula.

10. Penelitian dari Mufidah (2017) yang memiliki tema dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki instrumen skala resiliensi, skala dukungan sosial dan skala efikasi diri. Selanjutnya subjek dipilih dengan teknik *random sampling* dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dan memiliki jumlah 50 orang subjek. Selanjutnya peneliti menganalisis data yang didapat dengan analisis data korelasi *product moment*. Setelah dilakukannya analisis data, peneliti mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi resiliensi dalam hal yang positif. Resiliensi mahasiswa lebih tinggi dengan mediasi efikasi diri daripada tanpa mediasi efikasi diri. Data ini akan merujuk bahwa variabel mediasi bisa memediasi dengan baik kedua variabel yang lain.

Berdasarkan penelitian di atas, maka terdapat beberapa perbandingan sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Andi Kurniawan (2017) dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik pada siswa tunanetra Yogyakarta”. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada tempat dilakukannya penelitian yaitu pada sekolah inklusi di Yogyakarta.

2. Keaslian Teori

Sama seperti penelitian yang pernah dilakukan, penelitian ini menggunakan teori dukungan social dari Sarafino (2011) dan menggunakan teori efikasi diri dari Bandura (1997).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk skala efikasi diri dari Rachmawati (2020) yang mengadaptasi skala dari Jinks & Morgan (2014) yaitu *Morgan-Jinks Student Efficacy Scale* (MJSES) dengan menerapkan teori efikasi diri dari Bandura (1997). Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk skala dukungan

sosial menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti dengan bantuan *Profesional Judgement* berdasarkan teori Sarafino (2011).

4. Keaslian Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra yang bersekolah pada jenjang SMA/MA/SMK inklusi di Yogyakarta dengan rentang usia 15-22 tahun. Sementara pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) pada jenjang SMP dan SMA.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri siswa tunanetra. Di mana dukungan sosial menyumbang sebesar 65,2% dalam membentuk efikasi diri pada siswa tunanetra. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

B. Saran

1. Siswa tunanetra, diharapkan mampu membuka diri untuk lebih bersosialisasi dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dengan hubungan sosial bersama teman guru dan orang tua serta dapat meningkatkan semangat serta efikasi dirinya.
2. Orangtua siswa tunanetra, agar lebih memperhatikan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra agar senantiasa merasa didukung dan mampu untuk bersaing dengan teman-teman sebayanya.
3. Guru dan Sekolah, memfasilitasi dan memberikan bantuan secara langsung agar siswa-siswi tunanetra dapat berkembang dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.
4. Peneliti selanjutnya, dapat memperluas pemilihan subjek dan mencakup siswa berkebutuhan khusus lainnya agar semua siswa dengan kebutuhan khusus dapat meningkatkan efikasi dirinya melalui dukungan sosial yang didapatkan pada lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bahar, M. &. (2017). Efikasi diri akademik mahasiswa Tunanetra. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 169-180.
- Bahar, M. (2017). Efikasi diri akademik mahasiswa tunanetra. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 169-180.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bari, R. (2020). Correlation Between Self-presentation strategy with academic achievement in Tunanetra adolencents. *Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya*.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Malang: library stik ptik.
- Gultom, S. T. (2018). Penerimaan diri difabel (different abilities peobel): studi tentang reaja tunanetra perolehan. *Jurnal psikologi udayana*, 278-286.
- Habibah, R. N. (2021). Pelatihan prophetic parenting untuk menurunkan stres pengasuhan ibu dengan anak disabilitas tunanetra. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 317-328.
- Hafiz, A. (2017). Sejarah dan perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal As-Salam*, 9-15.
- Haq, A. H. (2016). Efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di bidang olah raga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 161-174.
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan social teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Univertsitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.

- Jarmitia, S. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 61-69.
- Kauffman, J. M. (2009). parental choises and ethical dilemmas involving disabilities: Special education and the problem of delinerately choosen disabilities. *Exceptionality*, 46-62.
- Kemendikbud. (2016). *BPK RI*. Diambil kembali dari BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Klassen, R. (2002). A Question of Calibration: A review of the self-efficacy belief of students with learning disabilities. *Learning disability quarterly*, 88-102.
- Kurniawan, A. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri akadeik siswa tunanetra Yogyakarta.
- Kurniawan, I. (2015). Implementasi pendidikan bagi siswa tunanetra di sekolah inklusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 16-17.
- Lattu, D. (2018). Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 61-67.
- Liedya, L. T. (2020). Kecemasan Ditinjau dari Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 28-32.
- Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan pendidikan anak luar biasa*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. CV. Sarnu Untung.
- Nurdibyanandaru, R. A. (2020). Proses pencapaian Self efficacy pada mahasiswa tunanetra. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 210-129.
- Pramudita, R., & Pratisti, W. D. (2015). Hubungan antara self efficacy dengan subjective well being pada siswa SMA Negeri I Belintang. In *Psychology Forum UMM, ISBN* (pp. 978-979)
- Putri, D. R. (2020). Implementasi reglasi emosi dalam meningkatkan efikasi diri difabel. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 70-83.

- Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat kendali dan efikasi diri sebagai predictor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. 2(3), 51-66.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychoolgy: biopsychosocial interaction, seventh edition*. New Jersey: NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P. (2012). *Health Psychology: biopsychosocial interaction. Seventh edition*. New Jersey: NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Selfiani, E. R. (2010). Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Kertas Bergaris Tebal dan Meja Baca terhadap Kemampuan Menulis dan Membaca Siswa Low Vision. *JASSI ANAKKU*, 131-137.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tea, T., Anakaka, D. L., & Amseke, F. (2020). Dukungan social guru dan self regulated learning siswa. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 60-79.
- Thoits, P. (1995). Stress, Coping and Social Support Processes what are we want next. *Journal of Health & Social Behavior*, 53-79.
- Widyayanti, D. L. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK "X" kabupaten Waykanan. *Psyche: Jurnal Psikologi*.
- Yusuf, M., Mayori, E., & Subagya, S. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kemampuan orientasi mobilitas siswa tunanetra SLB A YKAB Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 112-120.
- Zimet, G. D. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assessment*, 30-41.
- Zuhairia, A. M. (2023). Pengenalan konsep bangun ruang pada peserta didik tunanetra di SLB. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 39-49.